



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

L A P O R A N

**DISEMINASI OUTPUT DIPLOMASI PARLEMEN DPR RI
“BKSAP DAY”
DENGAN TEMA “PERAN BKSAP DPR RI DALAM PELAKSANAAN DIPLOMASI
PARLEMEN MELALUI PERAN PEMUDA DAN PENDIDIKAN”**

Universitas Udayana - Bali, 11 – 13 April 2023

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keberadaan lembaga parlemen memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Parlemen mempunyai kedudukan sebagai lembaga representatif yang berfungsi melakukan pengawasan, membahas dan menetapkan anggaran, menyusun peraturan perundang-undangan. Namun demikian, parlemen juga mempunyai fungsi lain yaitu terkait diplomasi. Mandat tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (MD3).

Secara garis besar, diplomasi yang dijalankan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI) merupakan bagian dari pendekatan Indonesia yang menjalankan diplomasi ganda (*multi-track diplomacy*) atau diplomasi total (*total diplomacy*). Berdasarkan regulasi tersebut, pemerintah dan parlemen bersama-sama menjalankan diplomasi untuk memperkuat peran Indonesia di kancah regional dan global dalam rangka meningkatkan kepentingan nasional.

Dalam hal ini, parlemen dalam hal ini Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP) memegang peranan penting dalam mendukung berbagai kebijakan luar negeri yang dijalankan pemerintah. Dalam konteks tugas dan fungsinya, BKSAP akan dapat menjalankan fungsi diplomasinya jika mampu menjembatani kepentingan lokal di satu sisi dan tuntutan global secara bersamaan.

Untuk menopang fungsi-fungsi diplomasi tersebut, BKSAP perlu juga membangun sinergi dengan berbagai institusi di daerah mulai dari pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan juga pihak swasta. Selain itu, BKSAP juga dituntut untuk memahami berbagai persoalan dan isu kedaerahan yang mempunyai hubungan erat berbagai konteks global di berbagai bidang seperti pembangunan berkelanjutan, pariwisata, industri kreatif, digitalisasi, dan seterusnya.

Oleh karena itu, BKSAP DPR RI melaksanakan BKSAP Day ke Universitas Udayana di Bali sebagai upaya untuk menjembatani kepentingan institusi pendidikan tinggi di tingkat regional dan global. Pada saat yang sama, BKSAP Day ke Universitas Udayana juga menjadi forum bagi BKSAP DPR untuk mensosialisasikan berbagai implementasi diplomasi parlemen di berbagai level.

B. DASAR PENGIRIMAN DELEGASI

Pengiriman Delegasi DPR RI dalam rangka BKSAP Day ke Universitas Udayana, Bali tanggal 11 -13 April 2023 berdasarkan pada

- 1) Hasil keputusan Rapat Pimpinan BKSAP tanggal 21 Februari 2023 yang menyetujui pengiriman Delegasi DPR RI ke BKSAP Day di Bali.
- 2) Disposisi Wakil Ketua DPR RI Bidang Politik dan Keamanan dengan Nomor Agenda 387 tanggal 11 April 2023 perihal persetujuan pelaksanaan pengiriman Delegasi DPR RI sesuai ketentuan yang berlaku.
- 3) Surat Tugas Nomor 30/D/ST-PD.DN/BKSAP-KSR/04/2023 tentang Perjalanan Dinas dalam rangka menghadiri BKSAP Day di Bali.

C. SUSUNAN DELEGASI

Delegasi yang hadir pada pelaksanaan BKSAP Day di Badung, Bali adalah sebanyak 7 orang yaitu:

- | | |
|------------------------------|----------------------------------------------------------|
| 1) Putu Supadma Rudana, MBA | Wakil Ketua BKSAP/ Ketua Delegasi/F-PD (A-563)/Komisi VI |
| 2) Dr. Fadli Zon, M.Sc | Ketua BKSAP/ FP-Gerindra (A-086/Komisi I |
| 3) Ir. Achmad Hafisz Tohir | Wakil Ketua BKSAP/ F-PAN (A-487)/Komisi XI |
| 4) Krisdayanti | Anggota BKSAP/ F-PDIP (A-212)/ Komisi IX |
| 5) Didi Irawadi S., SH., LLM | Anggota BKSAP/ F-PD (A-546)/Komisi III |
| 6) Muslim, SH.I, MM., | Anggota BKSAP/ F-PD (A-523)/Komisi VI |

D. MAKSUD KEGIATAN

Maksud dari penyelenggaraan kegiatan BKSAP Day ke Universitas Udayana Denpasar Bali adalah untuk mempererat jaringan kerja parlemen dengan civitas akademika dan menyuarakan inspirasi pemuda dan jaringan pendidikan untuk memperkuat diplomasi parlemen.

Tujuan kegiatan BKSAP Day adalah:

- 1) Melaksanakan diseminasi fungsi, peran, dan tugas BKSAP DPR RI serta output yang telah dihasilkan oleh BKSAP DPR RI;
- 2) Menyerap aspirasi dan ide-ide inovatif dari pemerintah daerah dan berbagai pihak mengenai diplomasi parlemen terutama dalam mendukung pemulihan sektor pariwisata;
- 3) Membangun sinergi dan kerja sama dengan pemerintah daerah dan civitas akademika serta masyarakat dalam rangka pengembangan kegiatan diplomasi parlemen untuk kepentingan daerah.

E. TUJUAN KEGIATAN

Selain maksud di atas, tujuan BKSAP Day ke Universitas Udayana antara lain:

- 1) Mensosialisasikan diplomasi parlemen yang dilakukan oleh DPR RI berikut pencapaiannya secara umum, khususnya kepada konstituen anggota BKSAP DPR RI, khususnya diplomasi parlemen;
- 2) Membangun sinergi dan kerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan, dalam mendukung pengembangan konsep diplomasi multipihak;
- 3) Membangun sinergi dan kerja sama serta menghimpun aspirasi pemangku kepentingan, khususnya sivitas akademika dalam pelaksanaan diplomasi parlemen;

F. PERSIAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Serangkaian kegiatan dilakukan dalam rangka persiapan Delegasi DPR RI pada BKSAP Day di Universitas Udayana, Bali, baik dari segi teknis maupun dari sisi substansi.

Guna kelancaran tugas Delegasi dari segi teknis, Sekretariat BKSAP berkoordinasi dengan Pimpinan dan Sekretariat Universitas Udayana menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung bagi penyelenggaraan BKSAP Day. Sementara dari sisi substansi, Sekretariat bersama Tenaga Ahli telah menyusun materi paparan dan *Suggested Point of Intervention*.

G. ANGGARAN

Kegiatan BKSAP Day di Universitas Udayana, Bali ini menggunakan anggaran APBN dari anggaran perjalanan dinas yang telah dialokasikan pada DIPA Satuan Kerja Dewan Tahun Anggaran 2023 sebesar Rp 166.696.000,- (Seratus Enam Puluh Enam Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Enam Ribu Rupiah).

II. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. AGENDA KEGIATAN

Delegasi BKSAP Day akan melakukan kegiatan utama pada tanggal 13 April 2023 dengan agenda kegiatan sebagai berikut:

- | | | |
|-----------------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Selasa, 11 April 2023 | : | Ketibaan Delegasi di Bali |
| Rabu, 12 April 2023 | : | Diseminasi hasil-hasil Sidang AIPA kepada public (perwakilan pemuda dan tokoh/pakar /penggiat pendidikan) |

- Kamis, 13 April 2023 : - Courtesy Call dengan Universitas Udayana – Wakil Rektor IV Univ. Udayana - Prof. Dr. dr. I Putu Gede Adiatmika, M.Kes. beserta jajaran
- Bapak Wakil Rektor IV Univ. Udayana - Prof. Dr. dr. I Putu Gede Adiatmika, M.Kes. atau yang mewakili menyampaikan Pembukaan dan Presentasi Singkat tentang Universitas Udayana
 - Bapak Putu Supadma Rudana, MBA, Wakil Ketua BKSAP, menyampaikan perkenalan Delegasi dan paparan tentang BKSAP Day
 - Sesi Tanya Jawab/Diskusi oleh Delegasi BKSAP dan para peserta
 - Penutup
 - Kepulangan Delegasi ke Jakarta

B. JALANNYA PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan BKSAP Day diawali oleh sambutan oleh Rektor Universitas Udayana, dilanjutkan dengan Sambutan Ketua BKSAP, dan paparan Ketua Delegasi.

1) Sambutan Rektor Universitas Udayana (Prof. Dr. Ir. I Nyoman Gde Antara, M.Eng, IPU)

Dalam sambutannya, Rektor memaparkan beberapa hal poin penting. *Pertama*, Universitas Udayana merupakan universitas dengan jumlah mahasiswa asing terbanyak di Indonesia dengan jumlah sekitar 500an orang. Ini merupakan poin plus dan peluang bagi Universitas Udayana untuk melakukan peningkatan partisipasi dalam kegiatan diplomasi melalui pertukaran pelajar, kolaborasi riset, dan program *double degree*. *Kedua*, Rektor menyampaikan bahwa Universitas Udayana sedang melakukan program internasionalisasi secara massif dengan meningkatkan standar kualitas pendidikan yang sesuai dengan taraf internasional.

Ketiga, Universitas Udayana juga sangat menyambut baik engagement antara DPR RI dengan mahasiswa sehingga generasi muda dapat mampu bersaing di tingkat nasional dan global. Dukungan parlemen melalui berbagai program seperti BKSAP Day, parlemen remaja, dan program magang sangat diperlukan. Karena itu, Rektor Unud berharap agar program BKSAP Day terus dikembangkan sehingga menjadi wadah komunikasi DPR RI dengan pihak universitas dan juga antara Anggota DPR RI dengan mahasiswa Universitas Udayana.

Terakhir, Rektor juga menyampaikan apresiasi terhadap BKSAP yang telah menjadikan Universitas Udayana sebagai tempat pelaksanaan BKSAP Day pada 13 April 2023.

2) Sambutan Ketua BKSAP (Dr. Fadli Zon)

Ketua BKSAP kemudian menyampaikan paparan singkat mengenai keberadaan BKSAP. Ketua BKSAP menggarisbawahi bahwa Bali telah berperan penting dalam diplomasi parlemen sebagai host bagi berbagai event internasional termasuk penyelenggaraan Sidang Umum *Inter-Parliamentary Union* (IPU) yang ke-144 pada Maret 2022 lalu. Sidang tersebut awalnya akan dilaksanakan secara *bubble system* namun BKSAP DPR RI berhasil meyakinkan berbagai pihak untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut di Nusa Dua. Penyelenggaraan sidang-sidang internasional di Bali diharapkan mampu menjadi pembuka bagi pemulihan ekonomi pariwisata Bali pasca pandemi.

Pada kesempatan itu, Dr. Fadli Zon juga menyampaikan harapannya agar terjadi sinergi yang lebih kuat antara DPR RI dengan institusi pendidikan seperti Universitas Udayana. Ketua BKSAP juga menyambut positif upaya internasionalisasi yang dilakukan Universitas Udayana dan berharap agar terus mencetak generasi muda yang berkualitas.

3) Paparan Ketua Delegasi (Putu Supadma Rudana, MBA)

Setelah sambutan-sambutan, Wakil Ketua BKSAP DPR RI sekaligus Ketua Delegasi BKSAP Day menyampaikan paparannya yang berjudul "Pelaksanaan Diplomasi Parlemen Melalui Peran Pemuda dan Pendidikan".

Pertama-tama, Ketua Delegasi memperkenalkan secara singkat kedudukan dan fungsi BKSAP sebagai salahsatu Alat Kelengkapan Dewan (AKD) di DPR RI yang mempunyai fungsi untuk melaksanakan upaya diplomasi parlemen. Dalam paparan awalnya, Ketua Delegasi menekankan bahwa BKSAP merupakan lintas fraksi dan komisi namun memiliki fungsi khusus terkait diplomasi parlemen. Secara spesifik, BKSAP bertugas untuk membina, mengembangkan, dan meningkatkan hubungan persahabatan dan kerja sama antara DPR RI dan parlemen negara lain.

Selanjutnya, Ketua Delegasi juga menyampaikan bahwa politik luar negeri Indonesia tidak lagi mengandalkan single diplomacy oleh pemerintah saja tapi kita bergeser menjadi *multi-track diplomacy*. Dengan pendekatan ini, diplomasi dijalankan oleh banyak pihak termasuk parlemen dan juga aktor-aktor non negara seperti institusi pendidikan, mahasiswa, pebisnis, serta masyarakat umum.

Selanjutnya, Ketua Delegasi juga merinci implementasi diplomasi parlemen oleh BKSAP yang terbagi menjadi tiga desk yaitu kerjasama bilateral, regional dan internasional. Diplomasi bilateral dilakukan melalui pembentukan Grup Kerja Sama Bilateral. Pada periode ini telah dibentuk GKSB dengan 102 parlemen negara sahabat. Ini merupakan bentuk upaya DPR RI menjalin dan memperkuat hubungan dengan negara-negara sahabat.

Diplomasi regional dan multilateral dilakukan melalui partisipasi aktif dalam organisasi-organisasi antar parlemen seperti *ASEAN Inter Parliamentary Assembly (AIPA)*, *Asia Pacific Parliamentary Forum (APPF)*, *Asia Parliamentary Assembly (APA)* pada level regional. Pada level internasional, BKSAP DPR RI juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan *Parliamentary Union of OIC Member States (PUIC)* dan *Inter Parliamentary Union (IPU)*, *Global Organization of Parliamentarians Against Corruption (GOPAC)*, dan berbagai organisasi lainnya.

Ketua Delegasi menegaskan bahwa dalam kerangka tersebut selalu disuarakan kepentingan-kepentingan nasional di berbagai sektor mulai dari agenda perubahan iklim, ekonomi hijau, SDGs, pariwisata, keamanan regional dll. Secara khusus, DPR RI juga berhasil menjadi tuan rumah Sidang Umum Inter-Parliamentary Union (IPU) ke-144 di Nusa Dua. Ini juga merupakan bentuk upaya DPR RI untuk memulihkan pariwisata dan perekonomian RI dan khususnya Bali.

Sesuai dengan temanya, Ketua Delegasi menyampaikan pentingnya posisi pemuda dalam pelaksanaan diplomasi multi-track. Ini penting karena Indonesia sedang mengalami bonus demografi dimana penduduk RI telah mencapai 275,3 juta jiwa atau 40,1% dari total penduduk ASEAN. Pada saat yang sama, 53,81% dari keseluruhan penduduk RI merupakan penduduk usia produktif atau kurang dari 40 tahun.

Alasan kedua mengapa peran pemuda penting adalah adanya potensi *people to people contact*. Alasan ketiga adalah besarnya potensi pemuda sebagai *subject of change* atau subjek dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemuda dapat memanfaatkan berbagai peluang pada sektor politik, pendidikan, ketenagakerjaan, pariwisata, industri kreatif, bahkan isu perubahan iklim, dan forum-forum pemuda.

Dalam paparan terakhirnya, Ketua Delegasi BKSAP Day mengajak institusi pendidikan dan para mahasiswa untuk terlibat aktif dalam praktik-praktik diplomasi parlemen melalui berbagai cara. Ketua Delegasi juga mendorong agar generasi muda tidak apatis terhadap politik karena politik bisa menjadi sarana untuk memberikan pengabdian.

4) Sesi Diskusi

Kemudian sesi dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Para peserta terutama mahasiswa mengajukan pertanyaan mulai dari diplomasi perubahan iklim, peran perempuan dalam politik, UU Cipta Kerja, hingga perbaikan tata kelola lembaga pendidikan.

Dalam merespons berbagai topik yang menyeruak pada saat diskusi, Ketua BKSAP Dr. Fadli Zon menyebutkan bahwa BKSAP merupakan salahsatu yang terdepan dalam upaya diplomasi perubahan iklim. Menurutnya, konsen DPR adalah menuntut komitmen negara-negara maju untuk mendukung transformasi ekonomi dan transisi energi di negara-negara berkembang. Saat ini, negara-negara maju belum serius mendukung agenda tersebut. Negara-negara maju harus merealisasikan komitmen sebesar USD 100 milyar untuk dana adaptasi perubahan iklim. Terkait UU Ciptaker yang sekarang menjadi polemik, Ketua BKSAP menyebutkan bahwa UU Ciptaker kurang melibatkan partisipasi publik, dampak lingkungan, sehingga tidak mengakomodir kepentingan berbagai pihak. Dalam hal ini, institusi pendidikan perlu memberikan pengaruh bagi perumusan kebijakan publik yang pro-rakyat.

Sementara itu, Ketua Delegasi Putu Supadma Rudana juga menegaskan bahwa ketahanan pangan dan ketahanan energi sangat krusial. Menurutnya, Bali bisa menjadi contoh untuk gerakan adaptasi perubahan iklim misalnya dengan prinsip Tri Hita Karana dan praktik-praktik kearifan lokal seperti praktik Subak dan Hari Raya Nyepi. Terakhir, Putu Supadma juga berkomitmen untuk pelaksanaan BKSAP Day ke banjar-banjar untuk membangun komunikasi dengan masyarakat luas.

Anggota Delegasi lain seperti Krisdayanti juga ikut merespon pertanyaan peserta mengenai isu keterlibatan perempuan dalam politik. Menurutnya, politik bisa menjadi wadah untuk pengabdian di masyarakat sehingga perempuan harus ikut dalam politik. Semakin banyak perempuan di parlemen maka semakin banyak produk legislasi yang bisa merepresentasikan kepentingan perempuan.

Sejalan dengan itu, Anggota BKSAP Didi Irawadi Syamsuddin menegaskan bahwa kuota perempuan 30% di parlemen harus bisa dipenuhi. Institusi pendidikan bisa berperan untuk pemenuhan itu melalui peningkatan kesadaran politik di kalangan perempuan muda. Selain itu, terkait diplomasi parlemen, apa yang sudah dilakukan oleh pemerintah (terkait kebijakan luar negeri) harus didukung oleh berbagai pihak seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan mahasiswa.

Pada saat yang sama, Anggota BKSAP asal Aceh Bapak Muslim mendorong agar mahasiswa Udayana harus memanfaatkan jaringan dengan DPR RI untuk meningkatkan kualitas teoritik dan praktis. Sementara itu, Wakil Ketua BKSAP Achmad Hafisz Tohir secara singkat menyampaikan bahwa Bali sangat strategis dalam perbincangan global sehingga promosi pariwisata dan ekonomi Bali sangat gencar dilakukan oleh DPR RI di banyak forum regional dan internasional.

Akhirnya, sesi diskusi ditutup dengan pertukaran cinderamata dan foto bersama.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan BKSAP Day di Universitas Udayana, dapat dirumuskan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

- a) Pelaksanaan BKSAP Day di Universitas Udayana Jimbaran Bali pada tanggal 15 April 2023 berjalan lancar dan dapat terlaksana sesuai program acara yang telah ditentukan;
- b) Kehadiran delegasi BKSAP mendapat sambutan hangat dari segenap pimpinan dan mahasiswa Universitas Udayana.
- c) Dalam pelaksanaannya, pemaparan ketua delegasi tentang pelaksanaan diplomasi parlemen serta peran pemuda dan institusi pendidikan sangat membuka cakrawala para peserta yang hadir dan tentunya mendorong diskusi yang kritis;
- d) Pada sesi diskusi terjadi dialog yang konstruktif antara terutama antara pihak mahasiswa dan para delegasi DPR RI. Beberapa isu yang menjadi topik diskusi dan tanya jawab antara lain terkait diplomasi perubahan iklim, peningkatan mutu perguruan tinggi, UU Cipta Kerja, pelibatan berbagai pihak dalam BKSAP Day, serta kesetaraan gender dalam politik.

B. SARAN

- a) BKSAP DPR RI perlu lebih sering mensosialisasikan kinerjanya mengenai diplomasi parlemen kepada berbagai kalangan di daerah termasuk pelaku usaha, kelompok-kelompok budaya hingga masyarakat umum.
- b) Pelaksanaan BKSAP Day perlu terus memperbaharui tema agar sesuai dengan konteks daerah yang sedang dihadapi.
- c) Sekretariat BKSAP DPR RI perlu membuka dan memfasilitasi komunikasi antara Anggota BKSAP DPR RI dengan pihak universitas terutama mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk melakukan magang dan kunjungan ke DPR RI.

IV. PENUTUP

A. UCAPAN TERIMA KASIH

Delegasi DPR RI menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran tugas Delegasi sehingga misi Delegasi dalam kegiatan BKSAP Day di Universitas Udayana di Bali dapat tercapai dengan baik.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan dan seluruh *civitas* akademika Universitas Udayana, Bali yang telah menerima dan mengalokasikan tempat pertemuan sehingga Delegasi DPR RI dapat mendiseminasikan informasi mengenai diplomasi parlemen dan melakukan diskusi mendalam untuk menyerap masukan dan gagasan dari seluruh *civitas* akademika terkait peran pemuda dan pendidikan dalam tugas-tugas diplomasi parlemen.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Sekretariat dan Tenaga Ahli sebagai *supporting system* yang telah memberikan dukungan teknis maupun substansi sehingga tugas Delegasi DPR RI dapat berjalan optimal.

B. KETERANGAN LAMPIRAN

Laporan ini juga dilengkapi dengan informasi tambahan sebagai lampiran berupa:

- *Term of Reference*
- Narasi Presentasi dan *Power point*
- Poin Intervensi dan Pertanyaan Kuis BKSAP Day
- Foto-foto selama kegiatan
- Liputan media cetak/media elektronik

Demikian Laporan Delegasi ini disusun dan disampaikan ke publik sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas Delegasi. Delegasi mengharapkan agar Laporan ini bermanfaat sebagai referensi dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 April 2023

Ketua Delegasi



Putu Supadma Rudana, MBA
(A-563)



BKSAP DAY

"Pelaksanaan Diplomasi Parlemen Melalui Peran Pemuda dan Pendidikan"

**Fisip Univ Udayana - Bali
11 April - 13 April 2023**

MATERI DELEGASI

- **POIN INTERVENSI**
- **PERTANYAAN KUIS BKSAP DAY**

POIN INTERVENSI

Pilihan Poin Intervensi:

1. Salah satu isu yang juga menjadi konsen pembangunan berkelanjutan adalah tentang energi baru dan energi terbarukan atau EBT. Kebetulan Komisi VII mempunyai mitra yaitu kementerian yang bergerak di bidang riset, energi, teknologi. Komisi VII sangat mendorong berbagai upaya pemerintah dalam pencapaian target bauran energi terbarukan sebesar 23% di tahun 2025. Dengan demikian, kami sangat ingin mendorong institusi pendidikan untuk mengembangkan berbagai riset tentang sumber energi terbarukan untuk energi listrik di daerah sehingga kita tidak lagi tergantung pada energi listrik dari batu bara atau panas bumi. Ini tentu sangat sejalan dengan spirit pembangunan berkelanjutan yang memadukan pembangunan pada aspek *people, prosperity, dan planet*. Sejalan dengan peran pemuda dalam pembangunan dan diplomasi, Saya juga mendorong generasi muda dan mahasiswa untuk bisa memanfaatkan peluang dalam kaitannya *green jobs* dan *green energy*. Kita akan transisi menuju ekonomi hijau dan energi bersih tapi juga kita perlu ditopang oleh adanya sumber daya manusia yang unggul dan professional di bidang itu. Menurut data ILO, nanti akan ada sekitar 24 juta lapangan kerja baru berkaitan dengan ekonomi hijau. Ini tentu harus dimanfaatkan oleh institusi pendidikan dan para generasi muda. *Terimakasih*.
2. Komisi X membidangi urusan pendidikan, dan olahraga, sejarah. Ini tentunya sangat berkaitan dengan pencapaian SDGs di tujuan 4 yaitu tentang pendidikan yang berkualitas. Kewenangan pendidikan lebih banyak di tingkat daerah yaitu provinsi dan kabupaten kota. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan dan mensupport berbagai upaya peningkatan pendidikan di berbagai level terutama yang ditangani daerah. Perbaikan pendidikan harus menyasar pada tiga aspek yaitu sarana dan prasarana, tatakelola, dan daya saing. Pendidikan di Indonesia masih berkuat pada aspek sarana dan prasarana yaitu aksesibilitas dan kualitas sehingga belum mengarah pada aspek daya saing. Kami di Komisi X sangat mendorong adanya komitmen pemerintah daerah untuk alokasi pendidikan minimal 20% dari total

anggaran. Dengan komitmen tersebut, maka pencapaian SDGs bidang pendidikan dapat segera naik dan menuju aspek daya saing bukan hanya aksesibilitas dan kualitas. Prinsip ini kami terapkan kepada pengembangan pendidikan tinggi sehingga alokasi 20% untuk pendidikan benar-benar dilaksanakan di tingkat universitas. *Terimakasih.*

3. Percepatan pembangunan berkelanjutan/ SDGs merupakan isu yang menjadi konsen banyak negara di dunia karena terkena dampak yang signifikan akibat adanya pandemi. Banyak target SDGs yang terkendala akibat banyaknya restriksi akibat pandemi. Seiring dengan pemulihan pandemi, maka percepatan SDGs juga menjadi isu penting. Agenda percepatan pencapaian target SDGs juga menjadi konsen DPR RI seiring dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Sebagai bagian dari upaya tersebut, DPR RI telah melakukan intervensi sesuai fungsinya yaitu mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang pro-pariwisata, pengalokasian anggaran, dan lain sebagainya. Untuk memperkuat itu, pada tanggal 19 Agustus 2021, DPR RI juga meluncurkan Portal SDGs yang berisi pusat informasi SDGs bagi seluruh anggota DPR sebagai referensi dalam perumusan perundang-undangan, alokasi anggaran, dan juga monitoring dan pengawasan. Kami tentu sangat mengharapkan masukan dari berbagai pihak termasuk perguruan tinggi untuk implementasi SDGs terutama dalam sektor pendidikan. *Terimakasih.*
4. Selain pendidikan, erat kaitannya dengan isu pemuda dan terutama Bali adalah pariwisata. Pada saat yang sama, pariwisata juga telah menjadi isu penting di tingkat ASEAN. Pada pertemuan tingkat ASEAN/ ASEAN Summit yang ke 37 pada November 2020, telah disepakati suatu deklarasi tentang pariwisata digital atau *digital tourism*. Deklarasi ini menjadi dasar bagi setiap elemen untuk memprioritaskan aktivitas dan berbagai projek dalam upaya membangkitkan pariwisata mulai dari keringanan pajak UMKM di bidang pariwisata, penguatan kapasitas, aksesibilitas modal, serta insentif. Ini tentu sejalan dengan dokumen Perencanaan Strategis Pariwisata ASEAN 2016-2025. Tiga kata kunci bagi misi pariwisata ASEAN 2025 adalah *competitiveness, inclusiveness,*

dan *sustainability*. Selanjutnya, mengacu pada konsensus regional tersebut, kita juga sudah memiliki Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS) yang telah disahkan melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2011. Dalam pertemuan ini, saya juga ingin mendorong semua pihak termasuk perguruan tinggi untuk betul-betul memberikan perhatian pada *digital* dan *sustainable tourism*. Perguruan Tinggi di Bali terutama Universitas Udayana bisa menjadi leading bagi pengembangan kajian dan untuk pengembangan digital tourism ini. Kami di DPR RI siap memberikan support untuk itu. *Terimakasih.*

PERTANYAAN KUIS BKSAP DAY

10 Pertanyaan Kuis BKSAP DAY

- 1. Sebutkan dua isu yang menjadi tema dalam BKSAP Day saat ini dan mengapa penting?**

Kunci Jawaban: peran pemuda dan pendidikan. Isu ini penting karena Indonesia mendapatkan bonus demografi dengan tingkat usia produktif sangat tinggi sehingga harus dijadikan sebagai modal untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

- 2. Sebutkan salahsatu maksud pelaksanaan kegiatan BKSAP Day?**

Kunci Jawaban:

- Diseminasi fungsi, peran, dan tugas BKSAP DPR RI.
- Menyerap aspirasi dan ide-ide inovatif dari pemerintah daerah dan berbagai pihak mengenai diplomasi parlemen.
- Membangun sinergi dan kerja sama dengan pemerintah daerah dan civitas akademika serta masyarakat dalam rangka pengembangan kegiatan diplomasi parlemen untuk kepentingan daerah.

- 3. Apa nama diplomasi yang melibatkan pemangku kepentingan yang luas?**

Kunci jawaban: *Multi-track Diplomacy* atau diplomasi multijalur atau diplomasi total

4. **Selain Pemerintah dan Parlemen siapakah yang juga terlibat dalam diplomasi total/ diplomasi *multi-track*?**

Kunci jawaban: civitas akademika termasuk mahasiswa, dan pemuda

5. **Sebutkan salah satu tugas BKSAP!**

Kunci jawaban:

- Membina, mengembangkan, dan meningkatkan hubungan persahabatan dan kerja sama antara DPR RI dan parlemen negara lain.
- Memberikan saran dan rekomendasi kepada pimpinan DPR RI tentang masalah kerja sama antar parlemen.
- Memperjuangkan dan mempromosikan kepentingan nasional Indonesia.

6. **BKSAP DPR RI berpartisipasi aktif dalam berbagai forum antar parlemen dan tingkat regional dan internasional. Sebutkan dua di antara Forum tersebut!**

Kunci Jawaban: (jawaban benar salah satu)

- Inter-Parliamentary Union (IPU)
- Global Organization of Parliamentarians Against Corruption (GOPAC)
- Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)
- Asian Parliamentary Assembly (APA)
- Women Political Leaders (WPL)
- World Parliamentary Forum on Sustainable Development (WPFSD)
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)
- ASEAN Inter-Parliamentary Assembly (AIPA)
- Asia-Pacific Parliamentary Forum (APPF)

7. **Apa kepanjangan dari GKSAB yang menjadi fokus diplomasi parlemen DPR RI secara bilateral?**

Kunci jawaban: Grup Kerja Sama Bilateral

- 8. Apa organisasi parlemen dunia yang menaungi berbagai parlemen di seluruh dunia?**

Kunci Jawaban: Inter-Parliamentary Union (IPU)

- 9. Apa saja sektor yang bisa menjadi peluang bagi pemuda untuk terlibat dalam pelaksanaan diplomasi *multi-track*?**

Kunci Jawaban: pendidikan, ketenagakerjaan, pariwisata, politik dll.

- 10. Mengapa pemuda harus terlibat dalam politik dan dalam bentuk seperti apa?**

Kunci Jawaban: pemuda termasuk mahasiswa harus terlibat dalam politik sebagai kepedulian terhadap berbagai urusan publik. Salahsatu cara yang bisa diikuti adalah dengan terus-menerus memberikan kritik yang membangun dan melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja berbagai institusi publik.



**TERMS OF REFERENCE
DISEMINASI OUTPUT DIPLOMASI PARLEMEN DPR RI
“BKSAP DAY”**

**“PERAN BKSAP DPR RI DALAM PELAKSANAAN DIPLOMASI PARLEMEN
MELALUI PERAN PEMUDA DAN PENDIDIKAN”**

**UNIVERSITAS UDAYANA
DENPASAR – BALI, 11 - 13 April 2023**

I. PENDAHULUAN

Sidang Umum ke-43 AIPA telah mengadopsi Resolusi AIPA Nomor 43GA/2022/Soc/04 tanggal 23 November 2023 tentang “*Fostering Engagement with Young People Through a Sustainable, Resilient, and Prosperous ASEAN Community*” yang harus diimplementasikan di tingkat nasional dan hasilnya dilaporkan dalam Sidang AIPA Caucus yang akan diselenggarakan pada Juni 2023 di Manila – Filipina. Selain itu, pada Sidang Umum ke-44 AIPA di Indonesia akan dibentuk badan *Young Parliamentarians Meeting of AIPA*. Diharapkan implementasi dari Resolusi ini akan dapat menjadi masukan bagi Delegasi DPR RI yang akan menghadiri pertemuan Pemuda AIPA tersebut dan juga membawa andil signifikan bagi peningkatan peran diplomasi parlemen yang selama ini dilaksanakan oleh BKSAP.

Resolusi AIPA tersebut mendorong peningkatan partisipasi dan aspirasi para pemuda dalam proses pembuatan kebijakan dan perundang-undangan, dan meningkatkan dialog dan konsultasi antara kaum muda dengan para Anggota Parlemen Muda di kawasan ASEAN melalui berbagi pengalaman dan pengetahuan untuk menjamin kaum muda memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kesempatan ASEAN sebagai sarana menuju ASEAN Community yang stabil, damai, aman dan berkelanjutan di arena keamanan global yang selalu bergerak.

Karena itu berbagai upaya untuk mendorong peran pemuda dalam rangka merealisasikan “*ASEAN Community Vision 2025 and beyond*” sangat diperlukan. Dalam hal ini, peran diplomasi parlemen sangat sentral untuk menjangkau pemuda di tingkat lokal dan menjembatani kepentingannya di tingkat nasional dan global.

Diplomasi sejatinya tidak hanya dijalankan oleh pemerintah saja. Pemerintah Indonesia menjalankan diplomasi total yang melibatkan semua komponen bangsa dalam suatu sinergi dan memandang substansi permasalahan secara integratif. Diplomasi total dilakukan antara pemerintah dengan pemerintah,

swasta dengan swasta, NGO dengan NGO, masyarakat dengan masyarakat dan komponen bangsa lainnya atau kombinasinya termasuk parlemen. Melalui konsep diplomasi total, upaya diplomasi diharapkan akan berjalan lebih efektif dan fleksibel yang memberikan dampak yang lebih luas dan besar pada masyarakat internasional.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) mempunyai mandat untuk melaksanakan *multitrack diplomacy* dengan tujuan untuk memperkuat diplomasi eksekutif (dalam hal ini pemerintah), dalam mencapai kepentingan nasional Indonesia. Diplomasi parlemen yang fleksibel dan tidak kaku bahkan dikatakan sebagai lokomotif implementasi politik luar negeri Indonesia yang bebas-aktif. Diplomasi parlemen seringkali dapat dengan mudah melakukan kontak/dialog/diskusi dengan pihak-pihak oposisi sebuah negara tertentu yang bertujuan memberikan citra positif bagi negara dari parlemen tersebut, atau berupaya mencari jalan tengah antar pihak 'oposisi' dengan sebuah 'rezim'.

Fungsi diplomasi DPR RI untuk mendukung upaya pemerintah dalam menjalankan Politik Luar Negeri sesuai dengan Pasal 5 ayat 2 UU No 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri. Selain itu, peran diplomasi DPR diatur juga dalam Pasal 69 ayat 2 UU No 17 Tahun 2014, di mana fungsi DPR dijalankan dalam kerangka representasi rakyat dan mendukung upaya Pemerintah dalam melaksanakan politik luar negeri. Begitu pun Pasal 116 UU MD3 yang memberikan mandat kepada Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI dalam pelaksanaan diplomasi parlemen yang mencakup aktivitas internasional DPR baik secara bilateral, maupun multilateral. Pada level multilateral, BKSAP memainkan peranan penting dalam berbagai isu global atau regional melalui *Inter Parliamentary Union (IPU)*, *Asian Parliamentary Assembly (APA)*, *Asian Pacific Parliamentary Forum (APPF)*, *ASEAN Inter Parliamentary Assembly (AIPA)*, dan *Parliamentary Union of OIC Members (PUIC)* maupun organisasi antarparlemen dan antarpemerintah lainnya termasuk PBB.

Sebagai alat kelengkapan Dewan, BKSAP terdiri dari anggota DPR RI lintas-komisi dan lintas-fraksi yang merupakan tonggak diplomasi DPR RI. Ini merupakan cerminan dari multi-isu dan komprehensifnya diplomasi parlemen serta perlunya peran tersebut terwakili oleh semua fraksi yang ada di parlemen. Dalam praktik di lapangan, BKSAP telah memainkan peran diplomasi di berbagai bidang: politik dan keamanan, ekonomi, sosial dan kebudayaan, pembangunan serta bidang lainnya.

Dalam berbagai kesempatan BKSAP selalu mengedepankan diplomasi melalui pendekatan yang lebih humanis, fleksibel dan dapat diterima oleh semua. Misalnya melalui pengenalan budaya Indonesia dan kearifan lokal yang disisipkan pesan-pesan penting mengenai pentingnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) pada saat BKSAP menjadi tuan rumah konferensi internasional mengenai SDGs di Bali, atau pendekatan identitas dan kebudayaan kawasan Indonesia Timur yang menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan diplomasi BKSAP di Pasifik. Dalam berbagai forum parlemen regional BKSAP juga selalu mengkampanyekan

pentingnya membangun ekonomi kreatif dan pengembangan pariwisata yang berbasis budaya dan kearifan lokal sebagai sebuah strategi ekonomi di tengah ketidakpastian global akibat pandemi COVID-19. Dengan kata lain, diplomasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan seluruh resources yang dimiliki oleh sebuah negara, termasuk seni dan budaya sebagai strategi untuk menciptakan ketertarikan dan keberpihakan pada kepentingan nasional yang ingin dicapai.

II. MAKSUD DAN TUJUAN

a. Maksud

Maksud dari penyelenggaraan kegiatan BKSAP Day ke Universitas Udayana Denpasar Bali adalah untuk mempererat jaringan kerja parlemen dengan civitas akademika dan menyuarakan inspirasi pemuda dan jaringan pendidikan untuk memperkuat diplomasi parlemen.

b. Tujuan

Dalam rangka melakukan diseminasi output diplomasi parlemen kepada masyarakat luas pada umumnya dan kepada konstituen pada khususnya, tentang pentingnya peran pemuda dan pendidikan dalam politik sebagai sebuah strategi diplomasi, maka kegiatan BKSAP Day ini **bertujuan** untuk:

1. Mensosialisasikan diplomasi parlemen yang dilakukan oleh DPR RI berikut pencapaiannya secara umum, khususnya kepada konstituen anggota BKSAP DPR RI, khususnya diplomasi parlemen.
2. Mengakrabkan konstituen dengan kinerja Anggota BKSAP DPR RI, khususnya yang terkait dengan pelaksanaan diplomasi parlemen.
3. Sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja anggota BKSAP DPR RI kepada publik, dengan secara terbuka menyampaikan capaian, tantangan dan peluang daripada pelaksanaan diplomasi parlemen.
4. Membangun sinergi dan kerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan, dalam mendukung pengembangan konsep diplomasi multipihak.
5. Membangun sinergi dan kerja sama serta menghimpun aspirasi pemangku kepentingan, khususnya sivitas akademika dalam pelaksanaan diplomasi parlemen.
6. Mendorong pelaksanaan *SDGs Goal 4 (Quality Education)* dan *Goal 16 (Peace, Justice, Strong Institution)* melalui penguatan peran pemuda

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Teknis Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan *BKSAP Day* dilakukan dengan format diskusi interaktif yang melibatkan Pimpinan dan Anggota BKSAP dengan sambutan dari jajaran Pimpinan Perguruan Tinggi. Pimpinan BKSAP yang hadir akan membuka diskusi interaktif tersebut dengan terlebih dahulu memberikan paparan singkat mengenai BKSAP dan diplomasi parlemen

2. Agenda Acara

Secara garis besar, rangkaian acara BKSAP Day sebagai berikut ;

- Courtesy Call dengan Pimpinan Perguruan Tinggi
- Moderator membuka diskusi
- Pimpinan PT/Fakultas memberikan sambutan
- Paparan Pimpinan BKSAP
- Diskusi interaktif / Tanya Jawab dengan Pimpinan dan Anggota BKSAP
- Kesimpulan dan Penutup oleh moderator
- Foto bersama

3. Jadwal Kegiatan

Delegasi BKSAP Day akan melakukan kegiatan utama pada tanggal 13 April 2023 dengan agenda kegiatan sebagaimana dijelaskan pada angka 2 diatas.

- | | | |
|-----------------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Selasa, 11 April 2023 | : | Ketibaan Delegasi di Bali |
| Rabu, 12 April 2023 | : | Diseminasi hasil-hasil Sidang AIPA kepada public (perwakilan pemuda dan tokoh/pakar /penggiat pendidikan) |
| Kamis, 13 April 2023 | : | - Diskusi dengan Universitas Udayana
- Kepulangan Delegasi ke Jakarta |

4. Peserta BKSAP Day

BKSAP Day mengharapkan kehadiran fisik dari para peserta pada acara tersebut yaitu jajaran civitas akademik dan mahasiswa/l serta tokoh/ pakar/ penggiat pendidikan maupun perwakilan pemuda. Diharapkan kehadiran fisik sekitar 150 mahasiswa.

5. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan BKSAP Day ini pada tanggal 11-13 April 2023 dengan kegiatan utama akan diselenggarakan pada tanggal 13 April 2023 di Gedung Universitas Udayana, Denpasar - Bali.

IV. PENUTUP

Demikian *Terms of Reference* (TOR) ini disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan BKSAP Day ke Universitas Udayana Denpasar Bali pada tanggal 11-13 April 2023.

Jakarta, 5 April 2023

Bagian Kerja Sama Organisasi Regional
Biro Kerja Sama Antar Parlemen dan Organisasi Internasional

 

BKSAP Day

“PELAKSANAAN DIPLOMASI PARLEMEN MELALUI PERAN PEMUDA DAN PENDIDIKAN”

Universitas Udayana – Bali | 13 April 2023

Presentasi Oleh:
Putu Supadma Rudana, MBA
Wakil Ketua / Ketua Desk Regional
Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP)
Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia



Delegasi BKSAP DPR RI

 <p>Dr. H. Fadli Zon, S.S., M.Sc. Ketua BKSAP F. Partai Gerindra Komisi I</p>	 <p>Putu Supadma Rudana, M.B.A Wakil Ketua BKSAP F. P. Demokrat Komisi VI</p>	 <p>Ir. H. Achmad Hafisz Tohir Wakil Ketua BKSAP F. PAN Komisi XI</p>
 <p>Krisdayanti Anggota BKSAP F. PDIP Komisi IX</p>	 <p>Muslim, S.H.I., M.M. Anggota BKSAP F. P. Demokrat Komisi VI</p>	 <p>Didi Irawadi Syamsuddin, S.H., LL.M Anggota BKSAP F. P. Demokrat Komisi XI</p>

BKSAP DPR RI

BKSAP merupakan Alat Kelengkapan Dewan (AKD) yang menjadi focal point diplomasi parlemen yang dijalankan DPR RI.



Kerja Sama Antar Parlemen

Membina, mengembangkan, dan meningkatkan hubungan persahabatan dan kerja sama antara DPR RI dan parlemen negara lain.



Saran dan Rekomendasi

Memberikan saran dan rekomendasi kepada pimpinan DPR RI tentang masalah kerja sama antar parlemen.



Kepentingan Nasional

Memperjuangkan dan mempromosikan kepentingan nasional Indonesia.

POLITIK LUAR NEGERI RI : MULTI-TRACK DIPLOMACY

Single Diplomacy

- . Diplomasi dijalankan secara tunggal oleh eksekutif
- . Contoh: negara-negara authoritarian / non-demokrasi

Multi-track diplomacy

- . Diplomasi dijalankan oleh banyak pihak (Parlemen, Pemerintah Daerah, Universitas, Masyarakat)
- . Contoh: negara-negara demokrasi

DIPLOMASI PARLEMEN OLEH DPR RI

LANDASAN HUKUM:

- Pasal 68 dan Pasal 69 UU No 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD dan DPRD (MD3);
- Pasal 219 Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia No 1 Tahun 2014 tentang Tata Tertib

"DPR ikut berperan serta dalam upaya diplomasi dengan mendukung upaya pelaksanaan politik luar negeri pemerintah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan"



KETERLIBATAN DELEGASI DPR RI DALAM DIPLOMASI PARLEMEN



6

BKSAP Day

2023

LINGKUP DIPLOMASI PARLEMEN OLEH BKSAP

BILATERAL

Grup Kerjasama Bilateral (GKSB) dengan negara-negara sahabat (102 GKSB)

REGIONAL

Partisipasi pada forum organisasi antar parlemen tingkat regional seperti ASEAN Inter-Parliamentary Assembly (AIPA), Asia Parliamentary Assembly (APA), Asia Pacific Parliamentary Forum (APPF), dll.

MULTILATERAL

Partisipasi pada forum perkumpulan parlemen dunia Inter-Parliamentary Union (IPU), Parliamentary Union of Islamic Countries (PUIC), P20, dll

7

BKSAP Day

2023

DIPLOMASI PARLEMEN DAN KEPENTINGAN NASIONAL: BKSAP DAY

- ❖ Diseminasi fungsi, peran, dan tugas BKSAP DPR RI;
- ❖ Menyerap aspirasi dan ide-ide inovatif dari pemerintah daerah dan berbagai pihak mengenai diplomasi parlemen;
- ❖ Membangun sinergi dan kerja sama dengan pemerintah daerah dan berbagai pihak untuk penguatan diplomasi parlemen.



8

MENGAPA PERAN PEMUDA DAN PENDIDIKAN?

Implementasi Diplomasi Parlemen melalui peran Pemuda dan Pendidikan

MENGAPA PENTING?



Bonus Demografi

Populasi ASEAN (687,2jt), Populasi RI (275,3jt atau 40,1% penduduk ASEAN), Jumlah usia generasi milenial dan generasi Z RI (53,81%)



People to People contact

ASEAN Connectivity Vision



Pemuda sebagai *agent of change* dan *catalysator* pembangunan

SEKTOR-SEKTOR POTENSIAL



KETERLIBATAN BKSAP DPR RI DI FORUM PARLEMEN MUDA

INTERNASIONAL

Forum of Young Parliamentarian of the IPU



REGIONAL

- > Meeting of Young Parliamentarian of Asia Pacific Parliamentary Forum
- > Young Parliamentarian of ASEAN Inter-Parliamentary Assembly (AIPA)



NASIONAL

Program Parlemen Remaja DPR RI (Setjen DPR RI)



IMPLEMENTASI MULTI-TRACK DIPLOMASI OLEH PEMUDA DAN INSTITUSI PENDIDIKAN



Labor

Mempersiapkan diri untuk masuk pasar kerja terkini, seperti: green jobs, digital economy, dll



Creative Economy

Mempersiapkan diri untuk turut mengembangkan ekonomi kreatif



Politics

Partisipasi pemuda dalam politik serta aktif memberikan kritik konstruktif kepada pemerintah dan DPR



Tourism

Mengembangkan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*)



AIPA 44
INDONESIA 2023

QUESTIONS?
ANSWERS!

SESSION



Terima Kasih
Badan Kerja Sama Antar Parlemen

 **FOLLOW US**

 @bksapdpr

 @bksapdpri

 BKSAP DPRRI

 BKSAP DPRRI

 <http://ksap.dpr.go.id>



BKSAP SDGs DAY

"Pelaksanaan Diplomasi Parlemen Melalui Peran Pemuda dan Pendidikan"

**Fisip Univ Udayana - Bali
11 - 13 April 2023**

**NARASI PRESENTASI BKSAP DAY
PUTU SUPADMA RUDANA, MBA**

**Yang saya hormati Rektor Universitas Udayana atau yang mewakili
Yang saya hormati Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Udayana**

**Yang saya hormati Wakil Dekan, Kaprodi, dan seluruh civitas akademika,
serta adik-adik mahasiswa yang hadir**

Om Swastiastu, Semeton Sinamian.

Selamat Siang dan Salam Sejahtera untuk kita semua

(Slide-2) PERKENALAN DELEGASI BKSAP

Pertama-tama, saya mewakili delegasi Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI ingin mengucapkan terima kasih atas sambutan hangat yang diberikan. Secara khusus, saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana.

Sebelum saya memulai diskusi ini, izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Saya Putu Supadma Rudana, Wakil Ketua BKSAP dan Anggota Komisi VI DPR RI dari Fraksi Partai Demokrat Dapil Bali.

Pada kesempatan ini, saya hadir bersama rekan-rekan saya yaitu Bapak Achmad Hafisz Tohir yang juga menjabat sebagai Wakil Ketua BKSAP, beserta Bapak/Ibu Anggota BKSAP lainnya.

(Bapak/Ibu Anggota BKSAP memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, fraksi, komisi, serta Dapil).

Terimakasih kepada Bapak/Ibu Anggota BKSAP yang telah memperkenalkan diri.

(Slide-3) APA ITU BKSAP?

Pertama-tama, saya ingin memperkenalkan sedikit apa itu BKSAP karena mungkin belum banyak yang tahu. Selama ini yang dikenal publik adalah DPR RI terdiri dari beberapa komisi. Jadi, Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) adalah salahsatu Alat Kelengkapan Dewan (AKD) di DPR RI yang mempunyai fungsi untuk melaksanakan upaya diplomasi parlemen.

BKSAP memiliki 53 Anggota dengan latar belakang berbagai komisi dan fraksi sehingga keanggotaan kita sangat komprehensif. Secara kedudukan, BKSAP ini merupakan AKD yang setara dengan komisi-komisi tapi berbeda karena komisi-komisi mempunyai mitra di eksekutif. Sedangkan BKSAP memiliki kewenangan sendiri untuk implementasi diplomasi parlemen secara langsung.

BKSAP mempunyai tugas untuk:

- Membina, mengembangkan, dan meningkatkan hubungan persahabatan dan kerja sama antara DPR RI dan parlemen negara lain.
- Memberikan saran dan rekomendasi kepada pimpinan DPR RI tentang masalah kerja sama antar parlemen.
- Memperjuangkan dan mempromosikan kepentingan nasional Indonesia.

Pertanyaan selanjutnya adalah mengapa DPR RI mempunyai fungsi diplomasi dan politik luar negeri?

(Slide-4) POLITIK LUAR NEGERI RI (MULTITRACK DIPLOMACY)

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia mengalami pergeseran yang signifikan dimana relasi antar bangsa semakin intensif seiring dengan kemajuan dan inovasi teknologi. Selain itu, mobilitas manusia, arus barang dan informasi berjalan sangat cepat sehingga menimbulkan interdependensi atau ketergantungan antar negara.

Pada saat yang sama, permasalahan dunia juga semakin terkoneksi sehingga suatu negara tidak lagi mampu menangani persoalannya sendiri seperti yang sedang dihadapi saat ini yaitu pandemi Covid-19, isu pemanasan global, kejahatan transnasional, hingga krisis ekonomi.

Dalam menghadapi persolan yang interkoneksi tersebut, negara tidak lagi menjadi satu-satunya aktor dalam pergaulan internasional. Oleh karena itu, politik luar negeri Indonesia tidak lagi mengandalkan *single diplomacy* oleh pemerintah saja tapi kita bergeser menjadi *multi-track diplomacy*.

Dengan pendekatan ini, aktor-aktor di luar negara seperti NGO, lembaga donor, lembaga pendidikan dan riset, pelaku ekonomi seperti multi-national company memiliki peran penting. Dan tentunya, parlemen juga memainkan peran penting dalam politik internasional. Tidak hanya itu, masyarakat luas termasuk mahasiswa dan kelompok pemuda bisa langsung ikut ambil bagian dalam diplomasi *multi-track*.

Sehingga diplomasi dijalankan oleh banyak pihak dengan tujuan memperkuat posisi RI di kancah internasional demi memperjuangkan kepentingan nasional.

[Slide-5] LANDASAN PELAKSANAAN DIPLOMASI PARLEMEN

Hadirin yang saya hormati,

Apa landasannya DPR RI bisa menjalankan diplomasi parlemen?

Jika kita telusuri dasar hukum, peran diplomasi parlemen di Indonesia didasarkan Pasal 68 dan Pasal 69 Undang-undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MD3 yaitu MPR, DPR, DPD, dan DPRD. DPR merupakan lembaga perwakilan rakyat yang berkedudukan sebagai lembaga negara dan mempunyai fungsi legislasi, fungsi anggaran, dan fungsi pengawasan yang dijalankan dalam kerangka representasi rakyat, dan juga untuk mendukung upaya Pemerintah dalam melaksanakan politik luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 219 Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 tentang Tata Tertib. Berdasarkan peraturan tersebut, disebutkan bahwa DPR ikut berperan serta dalam upaya diplomasi dengan mendukung upaya pelaksanaan politik luar negeri pemerintah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

[Slide-6] FOTO-FOTO AKTIVITAS BKSAP

[Slide-7] PELAKSANAAN DIPLOMASI BKSAP

Hadirin yang saya hormati,

BKSAP melaksanakan diplomasi parlemen secara bilateral, regional dan multilateral. Diplomasi bilateral dilakukan melalui pembentukan Grup Kerja Sama Bilateral. Pada periode ini telah dibentuk GKSB dengan 102 parlemen

negara sahabat. Ini merupakan bentuk upaya DPR RI menjalin dan memperkuat hubungan dengan negara-negara sahabat.

Diplomasi regional dan multilateral dilakukan melalui partisipasi aktif dalam organisasi-organisasi antar parlemen seperti ASEAN Inter Parliamentary Assembly (AIPA), Asia Pacific Parliamentary Forum (APPF), Asia Parliamentary Assembly (APA) pada level regional.

Pada level internasional, BKSAP DPR RI juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan Parliamentary Union of OIC Member States (PUIC) dan Inter Parliamentary Union (IPU), Global Organization of Parliamentarians Against Corruption (GOPAC), dan berbagai organisasi lainnya.

Seperti kita ketahui, tahun lalu kita berhasil menjadi tuan rumah pelaksanaan Sidang Umum Inter-Parliamentary Union (IPU) ke-144 di Nusa Dua. Ini juga sebagai bentuk pengakuan dunia terhadap diplomasi parlemen oleh DPR RI.

Dalam setiap persidangan internasional, kita terus menyuarakan berbagai kepentingan nasional RI seperti promosi pariwisata, promosi pertukaran pelajar, promosi investasi termasuk mendorong berbagai keterlibatan dunia internasional untuk terlibat dalam pembangunan RI di berbagai bidang mulai dari penanganan perubahan iklim, SDGs, pengembangan UMKM, digitalisasi, dll.

[Slide-8] DIPLOMASI PARLEMEN DAN KEPENTINGAN NASIONAL MELALUI BKSAP DAY

Hadirin yang saya hormati,

Kunjungan kami ke Universitas Udayana kali ini adalah dalam rangka suatu kegiatan yang dinamakan BKSAP Day atau saat ini. BKSAP Day merupakan agenda yang dilaksanakan secara reguler sejak periode DPR RI 2014-2019 dan berlanjut hingga periode 2019-2024. Agenda ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan berdialog secara konstruktif terkait peran diplomasi parlemen/DPR dalam upaya mewujudkan kepentingan nasional di tingkat regional dan global.

Melalui BKSAP Day, BKSAP DPR RI bertujuan untuk 1) Menggali potensi daerah yang dapat dioptimalkan menjadi *national brand* untuk penguatan nilai strategis diplomasi parlemen; 2) Meningkatkan sinergi antara BKSAP dengan PEMDA dalam diplomasi parlemen untuk mewujudkan kerjasama internasional seperti pembentukan *sister city* atau *sister regency* dengan kota atau kabupaten di luar negeri.

Tema yang kita usung dalam kegiatan BKSAP Day di Fisip Universitas Udayana ini adalah tentang "*Pelaksanaan Diplomasi Parlemen melalui Peran Pemuda dan Pendidikani*".

[Slide-9] MENGAPA PERAN PEMUDA DAN PENDIDIKAN PENTING?

Hadirin yang saya hormati,

Pertanyaan selanjutnya adalah mengapa tema kepemudaan dan pendidikan begitu penting? Ada tiga alasan mengapa tema ini penting, yaitu:

1) Kita sedang menghadapi apa yang disebut sebagai **bonus demografi**. Perlu kita ketahui bahwa penduduk ASEAN saat ini sudah mencapai 687,2 juta jiwa atau hampir mendekati penduduk Eropa yang mencapai 748,8 juta jiwa. Penduduk ASEAN bahkan lebih besar dari populasi Uni Eropa yang hanya mencapai 450an juta jiwa.

Yang menarik adalah bahwa penduduk RI telah mencapai 275,3 juta jiwa atau 40,1% dari total penduduk ASEAN. Artinya secara populasi kita harus menjadi leader ASEAN. Dan yang paling penting adalah piramida penduduk RI didominasi oleh penduduk generasi milenial dan generasi Z atau yang lahir sejak tahun 1981 hingga sekarang yang mencapai 53,81%.

2) Alasan kedua mengapa peran pemuda penting adalah adanya potensi *people to people contact*. Artinya pemuda ini memiliki potensi untuk saling berhubungan dengan berbagai pihak di negara lain melalui berbagai kegiatan mulai dari pendidikan, pariwisata dll.

3) Alasan ketiga adalah besarnya potensi pemuda sebagai agent of change atau katalisator pembangunan nasional. Tidak bisa dipungkiri bahwa peran pemuda sangat penting untuk kebutuhan pembangunan. Besarnya angkatan kerja menjadi nilai plus bagi Indonesia yang tentu akan mampu menyediakan supply tenaga kerja dalam jumlah besar. Bayangkan dengan negara-negara Eropa dan Jepang yang sedang mengalami defisit penduduk. Ini menjadi potret suram bagi pengembangan ekonomi mereka ke depan sehingga dibutuhkan peran imigran.

[Slide-10] SEKTOR-SEKTOR POTENSIAL

Hadirin yang saya hormati,

Para generasi muda dan adik-adik mahasiswa harus sudah mulai menggembleng diri untuk terlibat dalam agenda *multi-track diplomacy* melalui sektor-sektor

potensial. Kita lihat bahwa pemuda dapat memanfaatkan berbagai peluang pada sektor politik, pendidikan, ketenagakerjaan, pariwisata, industri kreatif, bahkan isu perubahan iklim, dan forum-forum pemuda.

[Slide-11] KETERLIBATAN BKSAP DI FORUM-FORUM PARLEMEN MUDA

Sebagai contoh, BKSAP DPR RI juga sangat aktif terlibat dalam berbagai forum antar parlemen di tingkat regional dan internasional khusus para pemuda.

Pada level internasional, kita terlibat dalam Forum of Young Parliamentarians of the IPU yang membahas berbagai isu kepemudaan di tingkat global seperti pendidikan, ketenagakerjaan, dll.

Pada level regional, kita juga aktif dalam Meeting of Young Parliamentarian of the Asia Pacific Parliamentary Forum dan juga Young Parliamentarian of ASEAN Inter-Parliamentary Assembly (AIPA) yang sebentar lagi akan menjadi komite khusus. Kita perlu sampaikan bahwa berbagai forum tersebut memiliki komite khusus parlemen muda yang bisa mendiskusikan berbagai isu kepemudaan sendiri.

Pada level nasional, kita juga memiliki program Parlemen Remaja DPR RI. Ini merupakan wadah bagi generasi muda untuk belajar menyuarkan berbagai kepentingan publik di parlemen.

[Slide-12] IMPLEMENTASI DIPLOMASI PARLEMEN OLEH PEMUDA DAN INSTITUSI PENDIDIKAN

Hadirin yang saya hormati,

Seperti yang saya sampaikan sebelumnya, adik-adik mahasiswa dan para generasi muda harus mulai aktif mempersiapkan diri untuk terlibat dalam multi-track diplomacy. Caranya bagaimana? caranya yaitu dengan masuk ke berbagai sektor potensial.

Sebagai contoh sektor ketenagakerjaan (*labor*). Saat ini dunia global sedang gencar dengan transformasi menuju ekonomi hijau sehingga lapangan kerja sektor ekonomi hijau (*green jobs*) akan sangat dibutuhkan di masa-masa yang akan datang. Berbagai *background* pendidikan adik-adik dapat disambungkan dengan keterampilan di sektor ekonomi hijau dan perubahan iklim.

Contoh lainnya adalah sektor industri kreatif. Pengembangan industri kreatif telah menjadi pembicaraan kita di berbagai forum lintas negara sehingga

persaingan industri kreatif menjadi sangat terbuka. Jika kita tidak terlibat maka industri kreatif negara lain akan mendominasi kita. Karena itu, keterlibatan generasi muda saat ini sangat diperlukan.

Contoh lain lagi bisa kita lihat di sektor pariwisata dimana Bali sebagai destinasi wisata utama Indonesia dan juga dunia harus bergerak ke arah pariwisata berkelanjutan yang memiliki daya saing. Untuk tujuan itu, peran generasi muda yang terdidik dan melek terhadap teknologi serta memiliki kesadaran lingkungan sangat diperlukan.

PENUTUP

Hadirin yang saya hormati,

Sebagai penutup, saya ingin menggarisbawahi dengan banyaknya tantangan yang negara kita hadapi, upaya-upaya pemulihan di berbagai aspek kehidupan terutama berkaitan dengan dunia diplomasi tidak hanya didominasi oleh eksekutif. Parlemen, dalam hal ini BKSAP, berkomitmen untuk terus menggaungkan kepentingan nasional di panggung internasional.

Kerangka diplomasi total dengan melibatkan pemangku kepentingan yang luas diyakini dapat menjawab tantangan global dan mencapai kepentingan nasional dengan efektif. Oleh karena itu, BKSAP akan terus melakukan sinergi dengan berbagai pihak dan berkomitmen untuk mensosialisasikan kerja-kerja BKSAP untuk menguatkan sinergi tersebut.

Selain itu, BKSAP DPR RI juga siap mendorong semua pihak termasuk para generasi muda dan institusi pendidikan untuk terus mengembangkan potensinya sehingga mampu menjadi aktor-aktor diplomasi di berbagai level.

Demikian dari saya, selanjutnya kita dapat berdialog lebih lanjut dengan rekan-rekan Anggota BKSAP yang hadir disini.

Terima kasih.

Matur Suksma.

Om Shanti Shanti Shanti Om.



BKSAP DAY

"Pelaksanaan Diplomasi Parlemen Melalui Peran Pemuda dan Pendidikan"

**Fisip Univ Udayana - Bali
11 April - 13 April 2023**

Pilihan Point of Intervention:

1. Salah satu isu yang juga menjadi konsen pembangunan berkelanjutan adalah tentang energi baru dan energi terbarukan atau EBT. Kebetulan Komisi VII mempunyai mitra yaitu kementerian yang bergerak di bidang riset, energi, teknologi. Komisi VII sangat mendorong berbagai upaya pemerintah dalam pencapaian target bauran energi terbarukan sebesar 23% di tahun 2025. Dengan demikian, kami sangat ingin mendorong institusi pendidikan untuk mengembangkan berbagai riset tentang sumber energi terbarukan untuk energi listrik di daerah sehingga kita tidak lagi tergantung pada energi listrik dari batu bara atau panas bumi. Ini tentu sangat sejalan dengan spirit pembangunan berkelanjutan yang memadukan pembangunan pada aspek *people, prosperity, dan planet*. Sejalan dengan peran pemuda dalam pembangunan dan diplomasi, Saya juga mendorong generasi muda dan mahasiswa untuk bisa memanfaatkan peluang dalam kaitannya *green jobs* dan *green energy*. Kita akan transisi menuju ekonomi hijau dan energi bersih tapi juga kita perlu ditopang oleh adanya sumber daya manusia yang unggul dan professional di bidang itu. Menurut data ILO, nanti akan ada sekitar 24 juta lapangan kerja baru berkaitan dengan ekonomi hijau. Ini tentu harus

dimanfaatkan oleh institusi pendidikan dan para generasi muda.
Terimakasih.

2. Komisi X membidangi urusan pendidikan, dan olahraga, sejarah. Ini tentunya sangat berkaitan dengan pencapaian SDGs di tujuan 4 yaitu tentang pendidikan yang berkualitas. Kewenangan pendidikan lebih banyak di tingkat daerah yaitu provinsi dan kabupaten kota. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan dan mensupport berbagai upaya peningkatan pendidikan di berbagai level terutama yang ditangani daerah. Perbaikan pendidikan harus menysasar pada tiga aspek yaitu sarana dan prasarana, tatakelola, dan daya saing. Pendidikan di Indonesia masih berkuatat pada aspek sarana dan prasarana yaitu aksesibilitas dan kualitas sehingga belum mengarah pada aspek daya saing. Kami di Komisi X sangat mendorong adanya komitmen pemerintah daerah untuk alokasi pendidikan minimal 20% dari total anggaran. Dengan komitmen tersebut, maka pencapaian SDGs bidang pendidikan dapat segera naik dan menuju aspek daya saing bukan hanya aksesibilitas dan kualitas. Prinsip ini kami terapkan kepada pengembangan pendidikan tinggi sehingga alokasi 20% untuk pendidikan benar-benar dilaksanakan di tingkat universitas. *Terimakasih.*

3. Percepatan pembangunan berkelanjutan/ SDGs merupakan isu yang menjadi konsen banyak negara di dunia karena terkena dampak yang signifikan akibat adanya pandemi. Banyak target SDGs yang terkendala akibat banyaknya restriksi akibat pandemi. Seiring dengan pemulihan pandemi, maka percepatan SDGs juga menjadi isu penting. Agenda percepatan pencapaian target SDGs juga menjadi konsen DPR RI seiring dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Sebagai bagian dari upaya tersebut, DPR RI telah melakukan intervensi sesuai fungsinya yaitu mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang pro-pariwisata, pengalokasian anggaran, dan lain sebagainya. Untuk memperkuat itu, pada tanggal 19 Agustus 2021, DPR RI juga meluncurkan Portal SDGs yang berisi pusat informasi SDGs bagi seluruh anggota DPR sebagai referensi dalam perumusan perundang-undangan, alokasi anggaran, dan juga monitoring dan pengawasan. Kami tentu sangat mengharapkan masukan dari

berbagai pihak termasuk perguruan tinggi untuk implementasi SDGs terutama dalam sektor pendidikan. *Terimakasih.*

4. Selain pendidikan, erat kaitannya dengan isu pemuda dan terutama Bali adalah pariwisata. Pada saat yang sama, pariwisata juga telah menjadi isu penting di tingkat ASEAN. Pada pertemuan tingkat ASEAN/ ASEAN Summit yang ke 37 pada November 2020, telah disepakati suatu deklarasi tentang pariwisata digital atau *digital tourism*. Deklarasi ini menjadi dasar bagi setiap elemen untuk memprioritaskan aktivitas dan berbagai proyek dalam upaya membangkitkan pariwisata mulai dari keringanan pajak UMKM di bidang pariwisata, penguatan kapasitas, aksesibilitas modal, serta insentif. Ini tentu sejalan dengan dokumen Perencanaan Strategis Pariwisata ASEAN 2016-2025. Tiga kata kunci bagi misi pariwisata ASEAN 2025 adalah *competitiveness*, *inclusiveness*, dan *sustainability*. Selanjutnya, mengacu pada konsensus regional tersebut, kita juga sudah memiliki Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS) yang telah disahkan melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2011. Dalam pertemuan ini, saya juga ingin mendorong semua pihak termasuk perguruan tinggi untuk betul-betul memberikan perhatian pada *digital* dan *sustainable tourism*. Perguruan Tinggi di Bali terutama Universitas Udayana bisa menjadi leading bagi pengembangan kajian dan untuk pengembangan *digital tourism* ini. Kami di DPR RI siap memberikan support untuk itu. *Terimakasih.*

'BKSAP Day' Bali Tekankan Pentingnya Peran Kebudayaan dalam Pemulihan Pariwisata Pasca Pandemi

23-05-2023 / B.K.S.A.P.



Ketua BKSAP DPR RI Fadli Zon (kiri) saat bertukar cenderamata usai memimpin BKSAP Day di Museum Rudana Ubud, Provinsi Bali. Foto: Bunga/nr

Badan Kerja Sama Antar-Parlemen (BKSAP) DPR RI menyelenggarakan *BKSAP Day* yang bertempat di Museum Rudana Ubud, Provinsi Bali. *BKSAP Day* ini mengambil tema 'Pelibatan Diplomasi Parlemen dan Masyarakat Budaya dalam Pemulihan Pariwisata Pasca Pandemi' yang dipimpin oleh Ketua BKSAP DPR RI Fadli Zon.

Usai pertemuan, Wakil Ketua BKSAP DPR RI Putu Supadma Rudana menjelaskan bahwa pertemuan ini menekankan pentingnya peran kebudayaan dalam kehidupan masyarakat serta kesejahteraan dan peran diplomasi terhadap bangsa-bangsa di dunia.

“Kita tahu betapa pentingnya peran kebudayaan dalam kehidupan masyarakat, begitu juga peran diplomasi kita terhadap negara-negara di dunia. Budaya bukan hanya merupakan aspek penting dari kehidupan kita, tetapi juga menjadi *soft diplomacy* yang memainkan peran sentral dalam hubungan antarnegara,” ujar Putu Supadma kepada *Parlementaria*, Senin (22/5/2023).

Legislator Fraksi Partai Demokrat itu juga menekankan bahwa dalam konteks pemulihan pariwisata pasca pandemi, masyarakat budaya memiliki peran yang signifikan. “Ketika kita memulihkan sektor pariwisata, kita harus memahami bahwa masyarakat budaya berperan penting dalam menciptakan pengalaman yang autentik dan menarik bagi wisatawan. Budaya adalah jembatan yang menghubungkan berbagai negara, memungkinkan pertukaran budaya yang saling menguntungkan,” jelas wakil rakyat dari Dapil Bali ini.

Putu menambahkan acara *BKSAP Day* di Bali ini juga menjadi momentum bagi para delegasi parlemen dan pakar pariwisata serta pegiat seni untuk saling berbagi pengalaman dan ide dalam mengatasi dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor pariwisata. Melalui diskusi dan kolaborasi, diharapkan langkah-langkah konkret dapat dihasilkan untuk membangun kembali sektor pariwisata yang kuat dan berkelanjutan.

“Peringatan Hari *BKSAP Day* ini juga menjadi ajang untuk menggelorakan kembali semangat bangkit kepada seluruh peserta yang hadir termasuk para mahasiswa-mahasiswi Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar terkait kekayaan budaya Indonesia. Dalam suasana yang penuh semangat, pertunjukan seni budaya lokal, seperti tarian tradisional dan pameran seni, turut memperkaya pengalaman para peserta dan menggambarkan keindahan budaya Indonesia,” ujar Putu.

Ia menambahkan *BKSAP Day* ini diharapkan memberikan dorongan kuat bagi peningkatan diplomasi parlemen dan masyarakat budaya dalam upaya pemulihan sektor pariwisata pasca pandemi. Dengan memanfaatkan potensi budaya sebagai alat *soft diplomacy* diharapkan sektor pariwisata dapat tumbuh kembali dengan berkelanjutan dan mampu mempromosikan perdamaian serta kerjasama antarbangsa.

Hadir pula dalam acara tersebut Wakil Ketua BKSAP DPR RI Achmad Hafisz Tohir dan Gilang Dhielafararez; Ketua GKSB DPR RI – Papua Nugini, I Made Urip; Anggota BKSAP DPR RI, Linda Megawati dan Mulan Jameela; dan anggota DPR RI Mardani Ali Sera. (blf/rdn)



